

PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP PRODUKTIVITAS BELAJAR MAHASISWA

Aura Unga Safitri¹, Rafli Kalisiano Kalkausar², Muhammad Dzaki Fadhli Sugianto³,
Sapariah⁴, Wanty Eka Jayanti^{5*}

Universitas Bina Sarana Informatika^{1,2,3,4,5}

agnuarua13@gmail.com¹ raflikalisiano3@gmail.com² dzakifadhli1255@gmail.com³

cacihsapariah@gmail.com⁴ wanty.wej@bsi.ac.id^{5*}

Received: 02-01-2025

Revised: 16-01-2025

Approved: 22-01-2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap produktivitas belajar mahasiswa. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini melibatkan 104 mahasiswa dari berbagai program studi yang dipilih secara acak. Data dikumpulkan melalui survei berbasis kuesioner yang terdiri dari 25 pernyataan dengan skala Likert 1-5. Variabel penelitian mencakup frekuensi penggunaan, jenis aktivitas, durasi penggunaan, interaksi di media sosial, dan produktivitas belajar. Hasil analisis reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,831, yang mengindikasikan bahwa instrumen penelitian memiliki konsistensi internal yang sangat baik. Uji korelasi Pearson menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara penggunaan media sosial dan produktivitas belajar dengan nilai korelasi 0,596 ($p < 0,01$). Analisis regresi linear menunjukkan bahwa 35,5% variasi produktivitas belajar dapat dijelaskan oleh intensitas penggunaan media sosial. Penelitian ini menyimpulkan bahwa media sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap produktivitas belajar mahasiswa, dengan catatan bahwa intensitas dan tujuan penggunaannya harus dikelola dengan baik. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi mahasiswa, dosen, dan institusi pendidikan dalam memanfaatkan media sosial sebagai alat pendukung pembelajaran.

Kata Kunci: Media Sosial, Produktivitas Belajar, Mahasiswa, Korelasi, Regresi

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah cara mahasiswa dalam belajar dan berinteraksi. Media sosial telah menjadi bagian penting dari kehidupan akademis mahasiswa, dengan menyediakan sumber informasi akademis yang signifikan serta wadah untuk dukungan dan komunikasi akademis (Handayani et al., 2024). Selain itu, media sosial memungkinkan akses cepat dan mudah ke berbagai sumber daya pendidikan, serta kesempatan untuk berkolaborasi dengan teman-teman sebaya dan pakar dari seluruh dunia. Namun, pengaruhnya terhadap produktivitas belajar masih menjadi perdebatan di kalangan akademisi, dengan beberapa pihak yang mengkhawatirkan dampak negatifnya (Shelemo, 2023).

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam mengenai dampak media sosial terhadap pembelajaran. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa media sosial meningkatkan kolaborasi dan berbagi pengetahuan secara global, memfasilitasi pembelajaran berkelanjutan, kreativitas, dan produktivitas dengan menciptakan kedekatan virtual dan menyediakan data berharga yang dapat membantu proses belajar mengajar (Alghamdi et al., 2023; Okonkwo & Awad, 2023). Sebagai contoh, platform seperti Twitter dan LinkedIn memungkinkan mahasiswa untuk mengakses artikel akademis terbaru dan berdiskusi dengan para ahli di bidangnya.

Sementara itu, penelitian lain menyatakan bahwa dampak negatif media sosial berupa penundaan dan kecanduan, dan tidak ditemukan pula efek signifikan pada aspek

kehidupan akademis seperti motivasi belajar dan gangguan dari tugas, yang menunjukkan adanya faktor lain yang mempengaruhi hubungan kompleks antara media sosial dan pengalaman akademis (Ahmed Hammad & Shaaban Awed, 2023). Beberapa faktor ini mungkin termasuk kebiasaan belajar individu, tingkat dukungan sosial, dan kemampuan manajemen waktu yang bervariasi antara satu mahasiswa dengan yang lain.

Penelitian terkini oleh (Ansari & Khan, 2020) mengungkapkan bahwa penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa semakin kompleks, tidak hanya sekadar platform komunikasi, tetapi juga telah menjadi ekosistem pembelajaran digital yang multifungsi. Studi ini menunjukkan bahwa platform media sosial seperti LinkedIn, SlideShare, Saluran YouTube, dan ResearchGate memfasilitasi pembelajaran kolaboratif online dengan meningkatkan interaktivitas dan berbagi pengetahuan, yang berdampak positif pada keterlibatan dan kinerja akademik siswa. Selanjutnya, penelitian (Zernov & Shalyutina, 2024) menegaskan bahwa Generasi Z berhasil beradaptasi dengan lingkungan digital dan memanfaatkan media sosial untuk pembelajaran akademis, di mana keterlibatan aktif dalam media sosial untuk tujuan pendidikan meningkatkan keterampilan kolaboratif dan literasi digital, memungkinkan mereka menavigasi dan membangun lingkungan media yang sesuai dengan kebutuhan mereka serta menyeimbangkan interaksi publik dan pribadi, menjadikan media sosial sebagai alat pembelajaran yang signifikan bagi mahasiswa. Sebuah meta-analisis komprehensif oleh (Jones, 2022) menggarisbawahi pentingnya kesadaran kritis dalam penggunaan media sosial. Studi mereka menekankan bahwa literasi digital kritis mencakup keterampilan kognitif seperti skeptisisme dan penelitian independen, serta kemampuan untuk terlibat secara bermakna dengan konten. Hal ini menyoroti pentingnya memahami bagaimana alat digital mempengaruhi tindakan dan hubungan sosial, serta bagaimana siswa harus menavigasi kompleksitas interaksi online, termasuk menyaring informasi dan mengenali dimensi emosional dan sosial dari praktik digital mereka, yang sangat penting untuk mendorong produktivitas akademik dan keterlibatan informasi di media sosial.

Penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa telah meningkat secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Studi terkini menunjukkan bahwa mahasiswa berusia 18 hingga 20 tahun menghabiskan 2-4 jam menggunakan media sosial secara aktif untuk aktivitas akademis dan hiburan (Shelemo, 2023). Hal ini mencerminkan tren di mana media sosial menjadi alat yang esensial dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa. Namun, penggunaan media sosial yang berlebihan memang dapat mengalihkan perhatian dan mengurangi fokus dalam kegiatan akademik (Agustian et al., 2023), sehingga penting untuk menemukan keseimbangan yang tepat dalam penggunaannya. Peningkatan penggunaan media sosial ini mencerminkan pergeseran budaya belajar di kalangan mahasiswa, yang menuntut perhatian lebih terhadap bagaimana media sosial dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung produktivitas akademis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dimulai dengan identifikasi masalah dan tujuan, di mana peneliti mengamati bahwa mahasiswa semakin aktif menggunakan media sosial, baik untuk keperluan akademik maupun non-akademik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap produktivitas

belajar mahasiswa.



Gambar 1. Alur Penelitian

- 1) Selanjutnya, dilakukan perancangan metode penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode survei berbasis kuesioner, mengadaptasi metodologi Frekuensi Penggunaan Media Sosial
Mengukur seberapa sering mahasiswa menggunakan platform media sosial dalam sehari, termasuk platform populer seperti Instagram, WhatsApp, dan Twitter. Frekuensi penggunaan diukur dalam satuan waktu per hari untuk mengidentifikasi intensitas keterlibatan mahasiswa.
- 2) Jenis Aktivitas di Media Sosial
Mengidentifikasi jenis aktivitas yang dilakukan mahasiswa di media sosial, seperti berinteraksi dengan teman, mencari informasi akademis, mengikuti seminar daring, atau sekadar hiburan. Aktivitas ini dianalisis untuk mengetahui sejauh mana media sosial dimanfaatkan untuk tujuan yang mendukung produktivitas belajar.
- 3) Durasi Penggunaan
Menilai jumlah waktu yang dihabiskan mahasiswa di media sosial setiap harinya, baik untuk aktivitas akademik maupun non-akademik. Durasi penggunaan yang terlalu lama atau kurang terkontrol dapat menjadi faktor yang menghambat produktivitas belajar.
- 4) Interaksi di Media Sosial
Mengukur kualitas dan kuantitas interaksi yang dilakukan mahasiswa di platform media sosial, seperti diskusi kelompok, kolaborasi tugas, atau berbagi materi pembelajaran. Interaksi yang efektif dapat memberikan dampak positif terhadap pemahaman materi dan motivasi belajar.
- 5) Produktivitas Belajar
Menilai seberapa efektif mahasiswa dalam mengelola waktu, menyelesaikan tugas akademis, dan mencapai target belajar mereka. Produktivitas belajar yang dikembangkan oleh beberapa peneliti terdahulu (Bekman, 2022; Maida et al., 2022). Penelitian ini melibatkan 104 mahasiswa dari berbagai program studi yang dipilih secara acak sesuai dengan pedoman pengambilan sampel yang diusulkan oleh Tellioglu (Tellioglu Avcı, 2023). Sampel ini dipilih untuk mencerminkan

populasi mahasiswa yang aktif menggunakan media sosial. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner berisi 25 pernyataan dengan skala Likert 1-5, yang dirancang untuk mengukur beberapa indikator utama, yaitu: diukur berdasarkan hasil kuesioner yang mencakup aspek manajemen waktu, pemenuhan tenggat waktu, serta keterlibatan dalam kegiatan akademik..

Setelah instrumen penelitian disusun, dilakukan pengumpulan data secara daring menggunakan Google Forms. Setiap responden diberikan informasi mengenai tujuan penelitian dan memberikan persetujuan sebelum mengisi survei. Proses pengumpulan data berlangsung selama dua minggu, dengan memastikan bahwa setiap jawaban berasal dari responden yang sesuai dengan kriteria penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan software SPSS versi terbaru dengan prosedur analisis statistik yang direkomendasikan oleh Irwandi & Oktaviah (Irwandi & Oktaviah, 2022). Proses analisis mencakup beberapa tahapan, yaitu:

- 1) Uji Reliabilitas
 Untuk memastikan konsistensi instrumen penelitian. Nilai Cronbach's Alpha dihitung untuk menilai tingkat keandalan setiap variabel dalam kuesioner.
- 2) Analisis Korelasi
 Digunakan untuk mengevaluasi hubungan antar variabel. Hubungan positif atau negatif antara variabel penggunaan media sosial dan produktivitas belajar dianalisis untuk menentukan tingkat signifikansi korelasi.
- 3) Regresi Linear
 Mengukur pengaruh variabel independen seperti frekuensi penggunaan, jenis aktivitas, dan durasi penggunaan media sosial terhadap variabel dependen, yaitu produktivitas belajar mahasiswa.

Setelah analisis dilakukan, hasil penelitian diinterpretasikan untuk melihat apakah hipotesis penelitian dapat diterima. Kesimpulan dan implikasi penelitian disusun berdasarkan hasil analisis, dengan memberikan rekomendasi bagi mahasiswa, dosen, dan institusi akademik dalam mengoptimalkan penggunaan media sosial sebagai alat pendukung belajar. Selain itu, penelitian ini juga memberikan saran bagi studi selanjutnya untuk mengeksplorasi faktor lain yang dapat mempengaruhi produktivitas belajar. Dengan mengikuti alur ini, penelitian dapat dilakukan secara sistematis dan menghasilkan kesimpulan yang valid serta bermanfaat bagi dunia akademik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	104	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	104	100,0

Tabel 2.
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,831	25

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,831 untuk 25 item pernyataan dalam kuesioner yang digunakan. Angka ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat baik, karena melebihi standar minimal 0,7 yang umumnya direkomendasikan dalam literatur penelitian oleh Hussey(Hussey et al., 2020). Konsistensi internal yang tinggi berarti bahwa item-item dalam kuesioner tersebut secara konsisten mengukur konsep yang sama, yaitu aspek penggunaan media sosial dan produktivitas belajar mahasiswa. Hal ini penting karena menunjukkan bahwa instrumen dapat memberikan hasil yang dapat diandalkan dalam berbagai kondisi pengumpulan data. Lebih lanjut, nilai Cronbach's Alpha yang tinggi ini mengindikasikan bahwa pernyataan-pernyataan yang disusun dalam kuesioner tersebut saling berkaitan dengan baik dan tidak ada item yang menyimpang dari konsep yang diukur. Dengan demikian, hasil penelitian yang diperoleh dari penggunaan instrumen ini dapat dipercaya dan memiliki validitas yang baik dalam konteks penelitian terkait penggunaan media sosial sebagai variabel independen dan produktivitas belajar mahasiswa sebagai variabel dependen. Keandalan instrumen ini memberikan fondasi yang kuat bagi analisis lebih lanjut, termasuk evaluasi hubungan antar variabel dan pengujian model penelitian yang diusulkan.

Tabel 3.
Correlations

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	,596**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	104	104
Y	Pearson Correlation	,596**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	104	104

Hasil analisis yang diperoleh menunjukkan adanya hubungan positif antara dua variabel yang diuji, yang terindikasi dengan nilai Pearson Correlation sebesar 0,596. Nilai ini menunjukkan adanya korelasi yang sedang antara variabel X dan variabel Y. Korelasi positif ini mengindikasikan bahwa saat nilai variabel X meningkat, nilai variabel Y cenderung mengikuti atau ikut meningkat. Sebagai contoh, dalam konteks penelitian ini, jika variabel X mewakili tingkat penggunaan suatu teknologi, maka peningkatan dalam penggunaan teknologi tersebut akan diikuti dengan peningkatan dalam variabel Y, yang bisa merujuk pada produktivitas, kepuasan, atau hasil lainnya yang relevan.

Korelasi sebesar 0,596 dapat dikategorikan dalam rentang korelasi sedang berdasarkan skala yang biasa digunakan dalam analisis statistik. Skala ini umumnya dibagi menjadi tiga kategori utama, yaitu korelasi rendah (antara 0,0 hingga 0,3), korelasi sedang (antara 0,3 hingga 0,7), dan korelasi tinggi (antara 0,7 hingga 1,0). Dengan demikian, nilai 0,596 menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara kedua variabel yang diuji, meskipun tidak dapat dikatakan sebagai hubungan yang sangat kuat. Hal ini berarti bahwa meskipun variabel X dan variabel Y saling terkait, ada faktor-faktor lain yang juga memengaruhi variabel Y, yang tidak dijelaskan sepenuhnya oleh variabel X. Lebih lanjut, hasil uji signifikansi menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,01 yang biasanya diterima dalam penelitian ilmiah. Tingkat signifikansi ini menunjukkan bahwa hubungan yang ditemukan antara kedua variabel adalah signifikan secara statistik. Artinya, hubungan yang ditemukan tidak disebabkan oleh kebetulan semata, dan hasil ini dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas dengan tingkat kepercayaan 99%. Dengan kata lain, peluang bahwa hubungan yang ditemukan terjadi hanya karena kebetulan adalah sangat kecil, yaitu kurang dari 1%. Hasil ini memperkuat validitas temuan dan menunjukkan bahwa hubungan antara variabel X dan variabel Y benar-benar ada. Dengan adanya signifikansi yang tinggi ini, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada hubungan antara variabel X dan variabel Y dapat ditolak. Dalam konteks uji hipotesis, hipotesis nol biasanya diajukan untuk diuji dengan tujuan untuk mencari bukti yang cukup untuk menolaknya. Dalam hal ini, hipotesis alternatif yang menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan variabel Y dapat diterima berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan. Hasil ini memperlihatkan bahwa ada hubungan yang signifikan yang dapat dijadikan dasar untuk penelitian lebih lanjut atau penerapan praktis dalam konteks yang relevan.

Selain itu, jumlah sampel yang digunakan dalam analisis ini adalah 104 sampel ($N = 104$). Ukuran sampel yang cukup besar ini memberikan kekuatan statistik yang lebih besar, yang memungkinkan deteksi hubungan yang lebih kuat dan lebih akurat antara kedua variabel. Semakin besar jumlah sampel, semakin kecil kemungkinan hasil yang diperoleh disebabkan oleh bias atau kesalahan sampling. Dengan sampel yang berjumlah 104, hasil ini dianggap cukup representatif untuk mewakili populasi yang lebih besar, dan dapat digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang memadai dan penerapan teknik analisis yang tepat telah memungkinkan untuk mengidentifikasi hubungan yang signifikan antara variabel X dan Y. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa variabel X dan Y memiliki hubungan yang kuat dan signifikan, yang membuka peluang untuk memahami lebih dalam faktor-faktor yang memengaruhi kedua variabel tersebut.

Penelitian ini juga dapat menjadi landasan untuk penelitian lebih lanjut, yang dapat mengeksplorasi lebih jauh aspek-aspek lain yang mungkin memengaruhi variabel-variabel yang telah diuji, serta bagaimana hubungan antara kedua variabel ini dapat diterapkan dalam konteks praktis. Secara keseluruhan, hasil yang diperoleh dari analisis ini memberikan gambaran yang jelas tentang adanya hubungan yang cukup kuat dan signifikan antara variabel X dan variabel Y. Hal ini tidak hanya memperlihatkan kekuatan dan arah hubungan antara kedua variabel, tetapi juga menunjukkan bahwa hubungan tersebut dapat diterima secara statistik dengan tingkat kepercayaan yang tinggi. Penelitian ini memberikan kontribusi yang penting dalam

memahami keterkaitan antara kedua variabel, yang dapat digunakan untuk pengembangan kebijakan atau aplikasi praktis yang lebih efektif di masa depan.

Tabel 4.

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,596 ^a	,355	,349	1,43556

Berdasarkan hasil analisis yang ditampilkan dalam tabel Model Summary, diperoleh nilai R sebesar 0,596 yang menunjukkan adanya hubungan positif yang moderat antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Nilai ini mengindikasikan bahwa ketika variabel X meningkat, variabel Y juga cenderung mengalami peningkatan. Semakin tinggi nilai R, semakin kuat hubungan antara kedua variabel. Dengan nilai R sebesar 0,596, hubungan antara X dan Y dapat dikategorikan sebagai hubungan yang cukup signifikan. Selanjutnya, nilai R Square sebesar 0,355 mengindikasikan bahwa sekitar 35,5% dari variabilitas atau variasi yang terjadi pada variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel X. Hal ini menunjukkan bahwa model yang digunakan cukup memadai dalam menjelaskan hubungan antara kedua variabel tersebut, meskipun sebagian besar variabilitas variabel Y (sebesar 64,5%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan oleh model ini. Oleh karena itu, meskipun variabel X memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan variabilitas Y, ada faktor-faktor lain yang juga perlu dipertimbangkan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi variabel Y.

Nilai Adjusted R Square yang diperoleh sebesar 0,349 memberikan gambaran yang lebih realistis mengenai seberapa baik model ini dapat menjelaskan variabel Y, terutama jika digunakan pada sampel yang lebih besar. Adjusted R Square memperhitungkan jumlah variabel dalam model dan memberikan koreksi terhadap nilai R Square yang dapat terdorong tinggi hanya karena jumlah variabel yang lebih banyak. Dalam hal ini, nilai Adjusted R Square sebesar 0,349 menunjukkan bahwa meskipun model ini stabil, sebagian besar variabilitas pada variabel Y tetap dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diikutkan dalam model.

Tabel 5
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	115,756	1	115,756	56,169	,000 ^b
	Residual	210,206	102	2,061		
	Total	325,962	103			

Dari hasil yang diperoleh dalam tabel ANOVA, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) memiliki hasil yang signifikan secara statistik. Nilai F sebesar 56,169 menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan dapat menjelaskan hubungan antara variabel X dan Y dengan baik. Nilai F yang tinggi ini menggambarkan bahwa model regresi yang diuji memiliki daya prediksi yang kuat, dan perbedaan yang

terjadi dalam variabel Y dapat dijelaskan dengan cukup baik oleh perubahan dalam variabel X. Lebih lanjut, nilai signifikansi $p < 0,001$ yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa hasil uji regresi ini signifikan secara statistik, yang berarti terdapat bukti yang kuat bahwa variabel X memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Dengan kata lain, hubungan antara kedua variabel ini bukanlah hasil kebetulan atau error, melainkan mencerminkan hubungan yang sesungguhnya dalam populasi yang lebih besar. Nilai Std. Error of the Estimate sebesar 1,43556 menunjukkan tingkat kesalahan estimasi model dalam memprediksi nilai variabel Y. Semakin kecil nilai kesalahan estimasi ini, semakin baik model regresi dalam memprediksi nilai variabel dependen dengan akurat. Nilai yang lebih rendah menunjukkan bahwa prediksi yang dibuat oleh model lebih mendekati nilai sebenarnya dari variabel Y, menandakan bahwa model regresi yang digunakan memiliki kinerja yang cukup baik dalam hal prediksi.

Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki signifikansi yang kuat, dengan variabel independen X memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempengaruhi variabel dependen Y. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh (SHELEMO, 2023), yang juga menemukan hubungan signifikan antara pola penggunaan media sosial dan performa akademik. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang tepat dapat mendukung produktivitas belajar mahasiswa, meskipun juga perlu diingat bahwa ada potensi dampak negatif seperti penundaan atau kecanduan yang perlu diperhatikan dalam pemanfaatan media sosial. Oleh karena itu, meskipun penggunaan media sosial memiliki potensi positif, penggunaannya harus dilakukan dengan bijak untuk memaksimalkan manfaatnya dalam konteks akademik.

KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan penting terkait hubungan antara penggunaan media sosial dan produktivitas belajar mahasiswa. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kedua variabel tersebut, yang dibuktikan dengan nilai korelasi Pearson sebesar 0,596 pada tingkat signifikansi $p < 0,01$. Model penelitian memperlihatkan kontribusi yang cukup bermakna, dimana 35,5% variasi dalam produktivitas belajar mahasiswa dapat dijelaskan oleh pola penggunaan media sosial ($R^2 = 0,355$), sementara 64,5% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar model penelitian yang digunakan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan tingkat reliabilitas yang baik dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,831, yang mengindikasikan adanya konsistensi internal yang kuat dalam pengukuran variabel-variabel penelitian. Lebih lanjut, analisis regresi linear mengkonfirmasi adanya pengaruh signifikan penggunaan media sosial terhadap produktivitas belajar, yang ditunjukkan dengan nilai $F = 56,169$ dan $p < 0,001$. Hal ini mengindikasikan bahwa pola penggunaan media sosial dapat menjadi prediktor yang valid untuk produktivitas belajar mahasiswa. Temuan-temuan ini mengimplikasikan bahwa media sosial memiliki potensi untuk mendukung produktivitas belajar mahasiswa ketika digunakan secara tepat, meskipun tetap perlu memperhatikan aspek manajemen waktu dan potensi dampak negatif seperti kecanduan dan penundaan tugas. Hasil penelitian ini memberikan landasan empiris yang dapat digunakan untuk pengembangan strategi pemanfaatan media sosial yang lebih efektif dalam konteks pembelajaran di perguruan tinggi, serta membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut

mengenai optimalisasi penggunaan media sosial dalam mendukung kegiatan akademik mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, K., Suherti, H., Roro, R., & Nurdianti, S. (2023). *The Effect Of Social Media Addiction And Time Management On The Learning Achievement Of (Survey on Students of the Department of Economic Education , Siliwangi University Class of 2019)*. 2(2), 64–77.
- Ahmed Hammad, M., & Shaaban Awed, H. (2023). The Use of Social Media and Its Relationship to Psychological Alienation and Academic Procrastination. *International Journal of Membrane Science and Technology*, 10(2), 332–340.
- Alghamdi, A. M., Pileggi, S. F., & Sohaib, O. (2023). Social Media Analysis to Enhance Sustainable Knowledge Management: A Concise Literature Review. *Sustainability (Switzerland)*, 15(13). <https://doi.org/10.3390/su15139957>
- Ansari, J. A. N., & Khan, N. A. (2020). Exploring the role of social media in collaborative learning the new domain of learning. *Smart Learning Environments*, 7(1). <https://doi.org/10.1186/s40561-020-00118-7>
- Bekman, M. (2022). *Halk İlişkiler Uygulamalarında Nicel Araştırma Yöntem İlişkisel Tarama Modeli*. 6, 238–258.
- Handayani, F., Jalwis, & Prahatmaja, N. (2024). The role of social media as a source of academic information for students. *Record and Library Journal*, 10(1), 103–111. <https://doi.org/10.20473/rlj.V10-I1.2024.103-111>
- Hussey, I., Alsalti, T., Bosco, F., Elson, M., & Arslan, R. (2020). An aberrant abundance of Cronbach ' s alpha values at . 70. *PsyArXiv*, 1–16.
- Irwandi, & Oktaviyah, N. (2022). Pelatihan Pengolahan Data Menggunakan Aplikasi Spss Untuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Dalam Menganalisis Data. *Jurnal Pemantik*, 1(2), 144–153. <https://doi.org/10.56587/pemantik.v1i2.47>
- Jones, R. H. (2022). Commentary: Critical Digital Literacies as Action, Affinity, and Affect. *TESOL Quarterly*, 56(3), 1074–1080. <https://doi.org/10.1002/tesq.3153>
- Maida, C. A., Xiong, D., Marcus, M., Zhou, L., Huang, Y., Lyu, Y., Shen, J., Osuna-Garcia, A., & Liu, H. (2022). Quantitative data collection approaches in subject-reported oral health research: a scoping review. *BMC Oral Health*, 22(1), 1–14. <https://doi.org/10.1186/s12903-022-02399-5>
- Okonkwo, I., & Awad, H. A. (2023). The Role of Social Media in Enhancing Communication and Collaboration in Business. *Journal of Digital Marketing and Communication*, 3(1), 19–27. <https://doi.org/10.53623/jdmc.v3i1.247>
- SHELEMO, A. A. (2023). No Title. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Tellioglu Avcı, G. R. (2023). Evaluation of dentists' approach to retreatment in Turkey: A survey study. *Journal of Medical and Dental Investigations*, 4, e230324. <https://doi.org/10.5577/jomdi.e230324>
- Zernov, D., & Shalyutina, N. (2024). Young people in social networks: scaling social interactions and practices of forming individual media environments (based on regional studies). *Sociologicheskaja Nauka i Social'naja Praktika*, 12(2), 27–54. <https://doi.org/10.19181/snsp.2024.12.2.2>